

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang penelitian**

Semakin banyaknya berita yang beredar dan muncul di media sosial mengenai keterlibatan Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kecurangan (*Fraud*) yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia, menimbulkan kekhawatiran bahwa warga akan semakin meragukan kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh para Akuntan Publik. Kecurangan (*Fraud*) adalah tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh para pihak tertentu untuk menyesatkan pihak lain dengan cara membuat salah saji material saat penyelidikan.

Kecurangan (*fraud*) ini terbukti dengan adanya berbagai macam fenomena yang sudah pernah terjadi di Indonesia. Fenomena ini yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian, mengingat pentingnya peran auditor dalam memberikan opini audit yang berkualitas. Salah satu fenomena yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu fenomena kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) pada laporan keuangan tahun 2005 yang merupakan klien dari KAP Drs. Tahrir Hidayat, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Pada tahun 2008 lalu, Menteri Keuangan Sri Mulyani telah membekukan izin praktik Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs Tahrir Hidayat yang berkedudukan di Kota Semarang, Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan KAP Tahrir Hidayat telah melanggar Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaya

dan anak perusahaan tahun buku 2005. Akibatnya, KAP Tahrir Hidayat tidak diperbolehkan untuk memberikan jasa attestasi, baik itu pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan pelaporan informasi keuangan, review atas laporan keuangan, dan jasa lainnya sesuai dengan SPAP. Selain itu, KAP Tahrir Hidayat juga tidak diperbolehkan memberikan jasa audit lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, perpajakan, manajemen, dan konsultasi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Dari terjadinya fenomena PT. Pupuk Sriwidjaya ini, dapat diketahui bahwa dalam melakukan tugasnya, auditor tidak teliti dan cermat dalam mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan oleh kliennya. Selain itu, opini yang diberikan oleh auditor juga tidak berkualitas karena auditor telah melanggar standar pengauditan yang berlaku. Standar audit yang dilanggar yaitu auditor tidak menyatakan opininya berdasarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Kecurangan ini seharusnya bisa terdeteksi melalui laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas (Harmony, 2022). Selain itu, menurut Wahyudiono (2014:10) laporan keuangan merupakan sebuah laporan pertanggung-jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan atau *stakeholders* perusahaan.

Agar bisa memastikan bahwa laporan keuangan itu sudah disajikan secara benar dan sesuai standar yang berlaku, dibutuhkan pihak independen yang bisa

menyatakan kewajarannya yaitu auditor independen. Auditor independen ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik, mereka memeriksa laporan keuangan perusahaan swasta yang sudah go publik, dan yang sering mengadakan pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan (*financial audit*) disamping jasa yang lainnya. (Dra. Indrayati, MSA., Ak., 2016).

Seorang auditor harus memiliki kompetensi dalam memberikan opini auditnya. Kompetensi auditor adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi tugasnya. Kompetensi auditor biasanya dapat diukur dengan beberapa diploma atau sertifikat yang dimiliki, serta jumlah pelatihan dan seminar yang diikuti. Semakin banyak sertifikat yang dimiliki, semakin mereka dapat melakukan pekerjaan mereka (Sihombing et al., 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Evia et al., 2022) membuktikan bahwa kompetensi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini membuktikan bahwa kualitas audit akan dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Auditor yang kompeten akan memiliki mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus sehingga mendukung terciptanya audit yang berkualitas.

Selain kompetensi, auditor juga harus memiliki kecermatan profesional dalam memberikan hasil audit yang berkualitas. Menurut (Sari, 2017) sikap kecermatan dan kehati-hatian mengharuskan setiap praktisi untuk bersikap dan bertindak secara hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu sesuai dengan syarat penugasan di SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Kecermatan profesional memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan

bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan (Sutrisni & Wirakusuma, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nugraha, 2015) yang menyatakan bahwa kecermatan profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh sikap kecermatan profesional yang dimiliki oleh auditor senior dan junior itu sendiri yang mampu mempengaruhi atas kualitas audit dalam penugasan audit atas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh teori dari Mautz dan Sharaf yang menyatakan bahwa kesalahan dapat dideteksi jika auditor memiliki keahlian dan kecermatan.

Dalam menjalankan tugasnya, auditor seringkali mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Beberapa perusahaan mungkin ingin kinerjanya tampak berhasil melalui laba yang tinggi. Untuk mencapai tujuan ini, tidak jarang manajemen dari perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan audit yang dihasilkan itu bisa sesuai dengan keinginan klien (Setiawan, 2012). Selain itu, adanya tekanan klien kepada auditor dapat menyebabkan penilaian audit jadi kurang tepat. Hal ini disebabkan karena tekanan yang diterima auditor bertentangan dengan standar akuntansi yang berlaku (Santoso & Achmad, 2019).

Hasil penelitian dari (Nasir et al., 2021) berhasil membuktikan bahwa tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin rendah tekanan dari klien maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, yaitu apabila menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi klien auditor tetap akan melaporkannya.

Telaah Rekan Auditor adalah *review* yang dilakukan oleh rekan akuntan publik. Namun di Indonesia, telaah rekan auditor ini dilakukan oleh badan otoritas yaitu Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Pada tahun-tahun terakhir, yang mereview bukan lagi BPKP namun Departemen Keuangan yang memberikan izin praktek dan Badan Review Mutu dari profesi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Tujuan peer review adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang direview itu telah mengembangkan kebijakan dan prosedur yang memadai. Review diadakan setiap 3 tahun, dan biasanya dilakukan oleh KAP yang dipilih oleh kantor yang direview. Manfaat yang diperoleh dari peer review yaitu mengurangi resiko litigation, mempertinggi moral pekerja, dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan (Setiawan, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Evayanti et al., 2021) membuktikan bahwa telaah dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Telaah dari rekan auditor bisa dijadikan sebagai bukti bagi kepada KAP bahwa auditor telah menjalankan auditnya dengan penuh rasa tanggung jawab dan sesuai dengan kode etik dan prosedur akuntan yang berlaku. Penelaahan yang dilaksanakan oleh rekan auditor ini dapat meningkatkan kualitas audit.

Selain dukungan secara internal bagi auditor dalam menghasilkan opini audit yang berkualitas, auditor juga butuh dukungan secara eksternal, salah satunya yaitu bukti audit. Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang dikeluarkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No.01 tahun 2007: “Bukti yang cukup, kompeten, dan relevan harus diperoleh untuk menjadi dasar yang memadai bagi temuan dan simpulan pemeriksa.” (Indrajaya et al., 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh (Pradana et al., 2021) membuktikan bahwa bukti audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Bukti audit akan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit. Dengan bahan bukti yang cukup dan andal sangat dibutuhkan oleh auditor dalam mendeteksi adanya penyimpangan yang terjadi pada sebuah laporan keuangan.

Penelitian ini menggabungkan berbagai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setiawan, 2012), (Santoso & Achmad, 2019), dan (Evayanti et al., 2021). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dengan ditambahkan variabel independen yang mungkin saja bisa mempengaruhi kualitas audit yaitu bukti audit.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka judul yang diangkat oleh peneliti yaitu **“Pengaruh Kompetensi, Bukti Audit, Kecermatan Profesional, Telaah Rekan Auditor, Dan Tekanan Dari Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)”**.

## 1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah kelengkapan bukti audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah kecermatan profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah telaah rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
5. Apakah tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit?

## 1.3. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui apakah kelengkapan bukti audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui apakah kecermatan profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit
4. Untuk mengetahui apakah telaah rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
5. Untuk mengetahui apakah tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

## **1.4. Manfaat penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

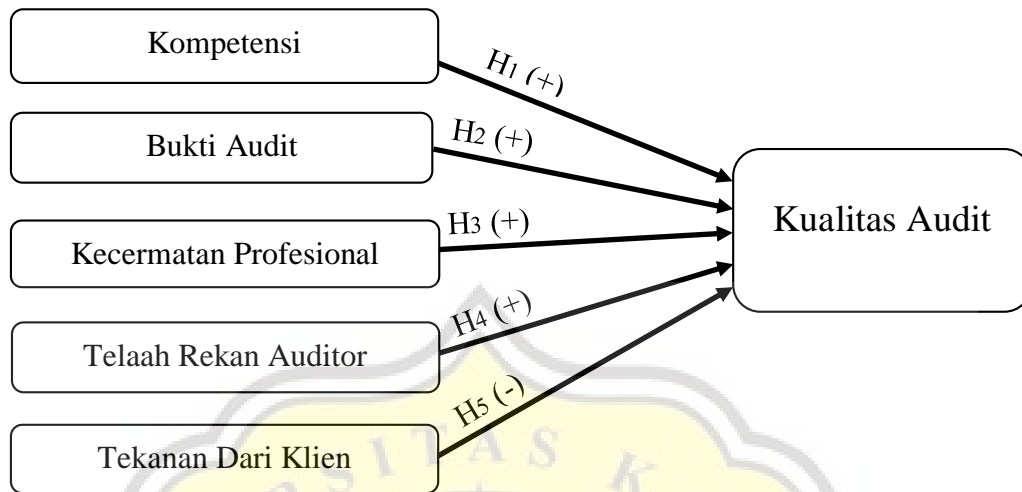
1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan literatur bagi peneliti sejenis yang mengangkat permasalahan yang sama dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan demi memajukan pendidikan agar lebih baik di masa depan
2. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak yang berkaitan di Universitas Katolik Soegijapranata, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan kepada peneliti mengenai pengauditan. Khususnya ilmu yang sudah dipelajari di bangku kuliah dan penelitian ini bisa menjadi bekal bagi peneliti di masa yang akan datang, terkhusus di dunia kerja nantinya.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik dan Auditor  
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan saran bagi semua auditor tentang bagaimana pengaruh kompetensi, bukti audit, kecermatan profesional, telaah rekan auditor, dan tekanan dari klien terhadap kualitas audit, sehingga setelah membaca penelitian ini bisa meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP.



### 1.5. Kerangka Pikir



**Gambar 1. 1 Kerangka Pikir**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa tentang pengaruh kompetensi, bukti audit, kecermatan profesional, telaah dari rekan auditor, dan tekanan dari klien terhadap kualitas audit. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memiliki kompetensi berupa pengetahuan tentang audit dalam memberikan opini audit. Selain itu, bukti audit yang lengkap dapat membantu auditor dalam memberikan keyakinan saat menyatakan opini auditnya. Dalam mengumpulkan bukti audit, diperlukan kecermatan profesional dalam arti auditor harus cermat dan seksama supaya bukti audit relevan. Telaah rekan auditor membantu auditor untuk memastikan bahwa hasil audit sudah memenuhi SA yang berlaku. Tekanan klien harus dapat dikendalikan oleh auditor seminimal mungkin agar mereka memiliki keyakinan yang memadai dalam membuat laporan audit. Jika auditor sudah memiliki kompetensi, kecermatan dalam mencari bukti audit, mendapatkan bukti audit yang lengkap, mendapat telaah dari rekan auditor, dan bebas dari tekanan klien, maka hasil audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini

### **BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Penguraian teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Berisikan gambaran umum tentang obyek yang diteliti, teknik pengumpulan data berupa sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian, teknik analisis data, definisi operasional, pengukuran variabel, serta populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan hasil pembahasan data yang disertai dengan analisis data dan perhitungan dengan melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Berisikan kesimpulan, saran, dan keterbatasan masalah dalam penelitian